

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN *ONLINE*

Nindya Adiasti

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-02-2021
Disetujui: 23-03-2021

Kata kunci:

Bahan Ajar
Media Sosial
Pembelajaran *Online*

ABSTRAK

Abstract: *This study produce teaching materials that are posted on social media accounts that are used as alternative media for online learning media and to determine the responses of students at the University of Borneo Tarakan. Research used is the development research by Borg and Gall. The subjects of this study were 3rd semester students of the PGSD study program at the University of Borneo Tarakan. This research products in the form of images and videos posted on TikTok, Instagram, Facebook and YouTube social media accounts. The results of the assessment of media experts obtained a percentage of 73%, from material experts a percentage of 82%, and from linguists a percentage of 70%. Based on the results of this assessment, the teaching materials are declared valid and usable. The results of the small group trial obtained an average percentage of 81% with the category very satisfied and the results of the field trial obtained an average percentage of 82% also with the category very satisfied. It was stated that the media could be accepted by students. Taking into account the results of this research, it can be concluded that online teaching materials have been tested for feasibility, excellence, and can be used as an alternative media for online learning and learning processes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang diposting pada akun media sosial yang digunakan sebagai media alternative media pembelajaran *online* dan untuk mengetahui respon mahasiswa di Universitas Borneo Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 program studi PGSD Universitas Borneo Tarakan. Penelitian ini menghasilkan produk berupa gambar dan video yang diposting pada akun media sosial TikTok, Instagram, Facebook dan YouTube. Hasil penilaian dari ahli media diperoleh presentase 73%, dari ahli materi memperoleh presentase 82%, dan dari ahli bahasa memperoleh presentase 70%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut maka bahan ajar dinyatakan valid dan dapat digunakan. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh presentase rata-rata 81% dengan kategory sangat puas dan hasil uji coba lapangan memperoleh presentase rata-rata 82% juga dengan kategory sangat puas. Bersarkan hasil uji coba tersebut dinyatakan bahwa media dapat diterima oleh mahasiswa. Memperhatikan hasil penelitian tersbeut dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *online* sudah teruji kelayakan, keunggulan, dan dapat digunakan sebagai media alternative proses belajar dan pembelajaran *online*.

Alamat Korespondensi:

Nindya Adiasti
Universitas Borneo Tarakan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jl. Amal Lama No.1 Tarakan
E-mail: nindyaadiasti@gmail.com
HP.081230865870

PENDAHULUAN

Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor 01/KB/2020 tanggal 15 Juni 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) menetapkan pembelajaran tatap muka wajib dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dalam jaring (daring) atau pembelajaran *online*. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang peserta didik dan gurunya berada pada lokasi terpisah (jarak jauh), sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan peserta didik dengan guru (Pohan, 2020).

Namun kenyataannya pembelajaran daring belum dilaksanakan dengan maksimal, mengakibatkan menurunnya kompetensi mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Borneo Tarakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, yang telah mengikuti pembelajaran daring, menyebutkan bahwa pembelajaran *online* sangat membosankan dikarenakan bahan ajar yang diberikan dosen sama sekali tidak menarik untuk dilihat atau untuk dipahami. Bahan ajar mata kuliah Konsep Dasar PPKn yang selama ini digunakan, cenderung padat dengan materi. Beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa

untuk dapat memahami satu konsep saja diperlukan beberapa kali mengulang untuk membaca, hal ini karena konten dalam bahan ajar tidak disajikan secara efektif dan bahan ajar yang disajikan hanya berupa tulisan. Sehingga bahan ajar tersebut belum mampu membuat mahasiswa mencapai capaian pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dikembangkan media pembelajaran yang bervariasi agar mahasiswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran *online* sehingga mampu untuk mencapai capaian pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Widiasih, Widodo, & Kartini (2018) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel penggunaan media bervariasi terhadap motivasi belajar menunjukkan bahwa penggunaan media bervariasi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yaitu sebesar 0,055%, sedangkan sisanya yaitu 0,045% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar, pemahaman siswa dan minat belajar.. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat menimbulkan semangat belajar namun media pembelajaran perlu disiapkan dengan baik agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Salah satu variasi media pembelajaran yang sedang trend saat ini adalah media sosial. Menurut Irwandani & Juariyah (2016) media pembelajaran berbantuan media sosial dapat

dijadikan alternative pembelajaran *online* karena sifatnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Apalagi mahasiswa saat ini lebih senang melihat media sosial, dibandingkan dengan mengikuti pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan materi atau konten yang terdapat pada media sosial dikemas dengan berbasis *microcontent* yang apik, menarik dan langsung tertuju pada sasaran alias tidak bertele-tele. Oleh karenanya perlu dikembangkan bahan ajar yang dapat menarik perhatian mahasiswa dan ingin dibuka mahasiswa terus-menerus layaknya media.

Media sosial pada awalnya hanyalah media penghubung bagi orang-orang yang berjarak jauh, namun saat ini media sosial telah menjadi berbagai macam fungsi, media sosial sudah menjadi gaya hidup masyarakat saat ini. Media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran budaya, etika dan norma yang ada (Cahyono, 2015) Misalnya dari bangun tidur hingga tidur lagi tidak lepas dari menggunakan media sosial, entah hanya untuk sekedar melihat informasi yang terbaru ataupun hanya untuk berinteraksi dengan kerabat. Dunia bisnis, pariwisata maupun pendidikan telah banyak memanfaatkan media sosial sebagai penyalur informasi. Kemudahan dalam penggunaan media sosial juga menjadi alasan masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan media sosial.

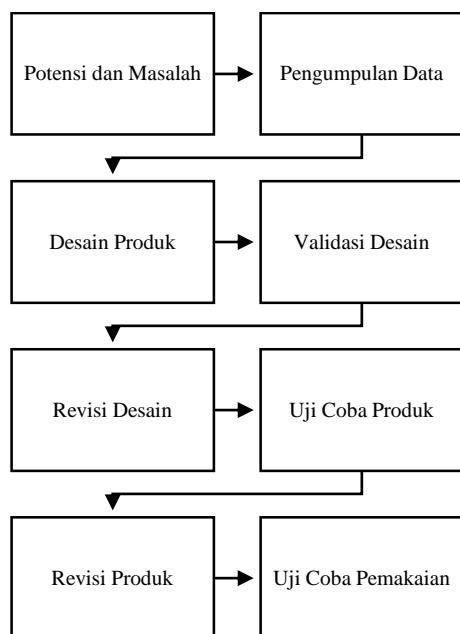
Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dikembangkan bahan ajar

berbantuan media sosial sebagai alternatif media pembelajaran *online*. Jenis bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa gambar dan video yang akan diposting pada media sosial sebagai media pembelajaran daring. Adapun media sosial yang digunakan antara lain yaitu TikTok, Instagram, Facebook dan YouTube.

Hamzah, (2015) menyatakan bahwa media sosial dapat mendukung pembelajaran dari sisi kolaboratif dan kerjasama dan membuatnya lebih efisien dengan memungkinkan mahasiswa untuk berdialog dan berdiskusi dengan jarak jauh tanpa perlunya ada di satu tempat yang sama, dan dengan menggunakan media sosial membuat interaksi antara dosen dengan mahasiswa dan mahasiswa dengan mahasiswa menjadi lebih efisien dengan meningkatkan fleksibilitas dan independensi mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) atau penelitian pengembangan, menggunakan model Borg and Gall yang terdiri atas 8 tahapan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Borg and Gall

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Borneo Tarakan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket validasi, dan angket penilaian kemenarikan produk dengan menggunakan skala likert yang disajikan berupa *google form*. Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah validasi ahli materi, media dan bahasa. Data tanggapan mahasiswa menggunakan penilaian angket yang dianalisis dengan statistik menggunakan skala likert dengan ketentuan pemberian skor 1 sampai dengan 5, skor 1 adalah nilai terendah dan skor 5 adalah nilai tertinggi. Sehingga skor rata-rata setiap pertanyaan dapat dilihat pada rumus berikut:

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} \times 100\%$$

Keterangan:
 P = Presentase

$\sum x$ = Jumlah jawaban reponden dalam 1 item
 $\sum x$ = Jumlah nilai ideal dalam item

Hasil analisis lembar instrument digunakan untuk mengetahui respon para validator dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Kelayakan Produk

Interval	Tingkat Validitas
0% - 20%	Tidak valid, tidak boleh digunakan
21% - 40%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
41% - 60%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu banyak revisi
61% - 80%	Valid, dapat digunakan namun perlu sedikit revisi
81% - 100%	Sangat Valid, dapat digunakan tanpa revisi

(Sugiyono, 2016)

dan respon mahasiswa untuk mengetahui kriteria presentase uji kemenarikan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tebal 2. Skala Interpretasi Kemenarikan

Interval	Kriteria
0% - 20%	Tidak Baik/Tidak Puas
21% - 40%	Kurang Baik/Kurang Puas
41% - 60%	Cukup Baik/Cukup Puas
61% - 80%	Baik/Puas
81% - 100%	Sangat Baik/Sangat Puas

(Riduwan, 2011)

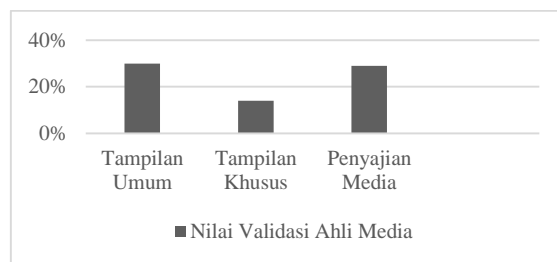
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi potensi dan masalah berdasarkan kajian pustaka adalah bahwa media pembelajaran berbantuan media sosial dapat dijadikan alternative pembelajaran *online* karena sifatnya yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. untuk mengetahui potensi dan masalah pada tahapan awal penelitian, dilakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa, pertanyaan yang diajukan antara lain apakah mahasiswa menggunakan media

sosial, untuk hal-hal apa saja media sosial tersebut digunakan, dan apakah pernah mencari referensi belajar pada media sosial.

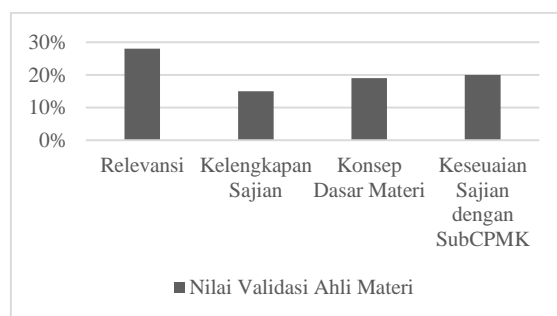
Hasil dari wawancara dan observasi awal adalah semua mahasiswa memiliki akun media sosial, namun mahasiswa menggunakan media sosial hanya untuk kegiatan non-akademis seperti aktivitas komunikasi dengan keluarga dan teman, sharing mengenai kehidupan pribadi, menjadi *stalker* kehidupan orang lain, tidak banyak yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar. Setelah melakukan identifikasi potensi dan masalah, selanjutnya dilakukan perencanaan penelitian yang dilakukan berdasarkan tahapan penelitian Borg and Gall.

Berdasarkan tahapan analisis potensi dan masalah, maka spesifikasi produk yang akan dihasilkan adalah media pembelajaran yang membuat mahasiswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran *online*. Berikut ini adalah perencanaan awal bahan ajar berupa gambar dan video yang diposting pada media sosial: 1) Desain awal bahan ajar berupa gambar dan video, 2) Membuat scenario pembelajaran; 3) Membuat bahan ajar; 4) Mengedit bahan ajar. Sebelum bahan ajar yang telah dirancang diposting pada media sosial, bahan ajar terlebih dahulu divalidasi oleh ahli materi, media dan bahasa. Diagram 2 berikut adalah diagram hasil validasi oleh ahli media, materi dan bahasa:



Gambar 2. Diagram Hasil Validasi Ahli Media

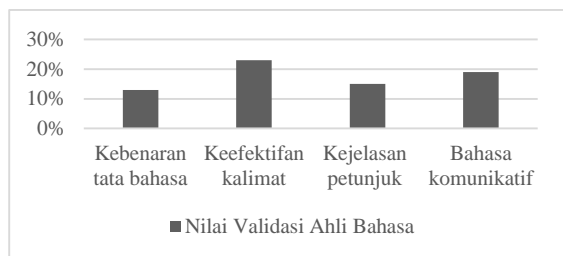
Diagram 2 merupakan nilai yang diperoleh dari ahli media. Berdasarkan penilaian ahli media menggunakan instrument penilaian dalam bentuk *google form* mengenai tampilan umum mendapatkan nilai 30%, tampilan khusus 14% dan penyajian media 29% sehingga diperoleh total nilai presentase 73% dengan kriteria, valid dan dapat digunakan dengan revisi. Revisi yang harus dilakukan sesuai dengan masukan ahli media adalah pada tampilan khusus yaitu efek video yang digunakan harus lebih bervariasi agar mahasiswa tidak bosan menonton bahan ajar berupa video.



Gambar 3. Diagram Hasil Validasi Ahli Materi

Diagram 3 merupakan hasil validasi yang peroleh dari ahli materi. Berdasarkan penilaian ahli materi menggunakan insturmen penilaian dalam bentuk *google form* mengenai relevansi mendapatkan nilai 28%, kelengkapan sajian 4%, konsep dasar materi 10% dan kesesuaian sajian dengan sub cpmk 19% sehingga

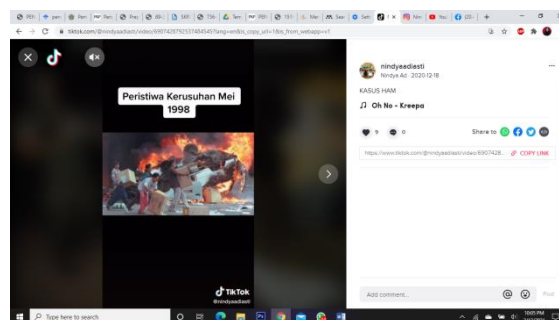
diperoleh total nilai 82% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.



Gambar 4. Diagram Hasil Validasi Ahli Bahasa

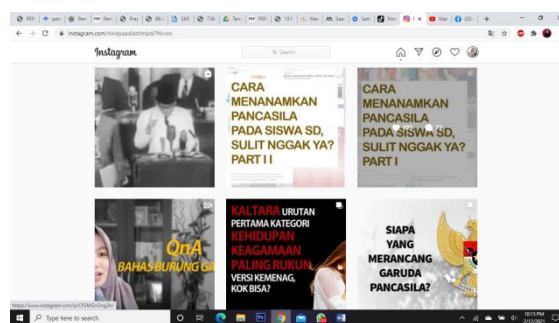
Diagram 4 merupakan hasil validasi yang diperoleh dari ahli bahasa. Berdasarkan penilaian ahli materi menggunakan instrument penilaian berupa *google form* mengenai kebenaran tata bahasa sebesar 13%, keefektifan kalimat 23%, kejelasan petunjuk 15% dan bahasa komunikatif 19%, sehingga didapatkan total nilai presentase 70% dengan kategori valid dan dapat digunakan namun perlu sedikit revisi. Revisi yang disarankan oleh ahli bahasa yaitu penggunaan kalimat yang lebih efektif lagi pada bahan ajar berupa gambar.

Berdasarkan nilai validasi yang diberikan oleh para ahli kemudian dilakukan revisi desain produk sesuai dengan masukan tambahan yang diberikan oleh para ahli. Tahapan selanjutnya yaitu uji coba, bahan ajar yang dikembangkan kemudian diposting pada akun media sosial yang dibuat khusus untuk melakukan pengajaran *online*. Berikut adalah tampilan bahan ajar yang telah diposting pada akun media sosial.



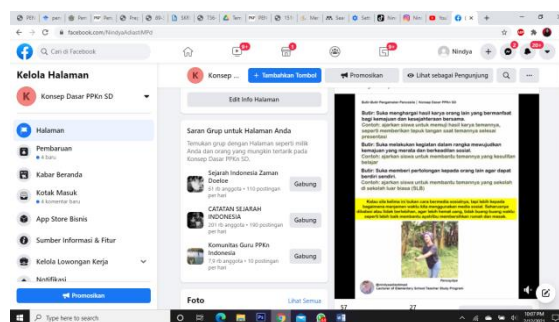
Gambar 5. Bahan Ajar di TikTok

Gambar 5 merupakan salah satu contoh bahan ajar pembelajaran *online* yang diposting pada media sosial TikTok.



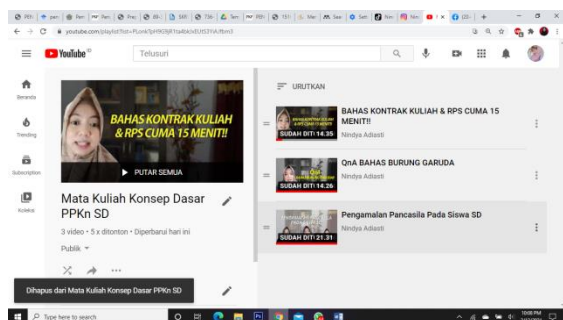
Gambar 6. Bahan Ajar di Instagram

Gambar 6 merupakan salah satu contoh bahan ajar pembelajaran *online* yang diposting pada media sosial Instagram.



Gambar 7. Bahan Ajar di Facebook

Gambar 7 merupakan salah satu contoh bahan ajar pembelajaran *online* yang diposting pada media sosial Facebook. Bahan ajar yang diposting pada facebook berupa gambar dan juga berupa video.



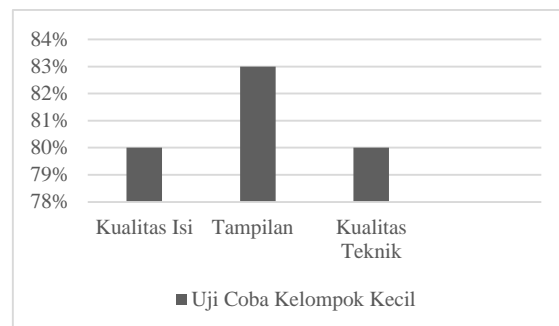
Gambar 8. Bahan Ajar di YouTube

Gambar 8 merupakan salah satu contoh bahan ajar pembelajaran *online* yang diposting pada media sosial YouTube Mata Kuliah Konsep Dasar PPKn SD.

Media sosial yang digunakan merupakan media sosial yang berada pada urutan teratas saat ini yang paling sering sering dan yang paling banyak digunakan oleh kalangan mahasiswa. Hampir seluruh mahasiswa memiliki TikTok, Instagram, Facebook dan YouTube namun belum keseluruhannya mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk belajar. Setelah memposting bahan ajar pada akun media sosial selanjutnya dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung. Tahapan kegiatan dilakukan sesuai dengan Rancangan Pembelajaran Semester (RPS).

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan bahan ajar yang telah diposting pada media sosial, mahasiswa diminta untuk memberikan tanggapan tentang bahan ajar dengan mengisi angket. Data yang dihasilkan dari angket *google form*, yang didapat pada saat uji coba kelompok kecil sejumlah 15 orang pada mahasiswa Universitas Borneo Tarakan, hasil

yang diperoleh dapat dilihat pada Gambar 9 berikut:

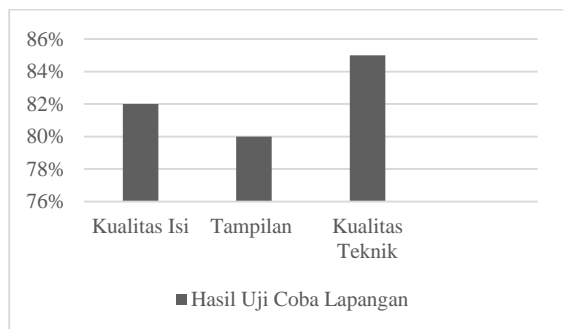


Gambar 9. Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil mahasiswa yang ada di Universitas Borneo Tarakan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar berjumlah 30 orang. Hasil yang diperoleh yaitu untuk kualitas isi mendapatkan persentase sebesar 80%, untuk tampilan mendapatkan presentasi sebesar 83% dan untuk kualitas teknik mendapatkan persentase sebesar 80%. Jumlah rata-rata yang didapatkan adalah 81% dengan kategori sangat puas.

Pada hasil uji coba kelompok kecil terdapat masukan-masukan yang diberikan oleh para mahasiswa seperti kualitas isi materi yang masih dianggap terlalu padat dan kualitas suara yang belum maksimal. Setelah melakukan uji coba kelompok kecil, kemudian dilakukan uji coba kelompok besar sebanyak 100 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Borneo Tarakan dari berbagai program studi. Prosedur uji coba lapangan sama saja dengan uji coba kelompok kecil, setelah mahasiswa melakukan pembelajaran *online*, kemudian diminta untuk

mengisi angket penilaian terhadap bahan ajar, data hasil penilaian disajikan pada diagram berikut:



Gambar 10. Diagram Hasil Uji Coba Lapangan

Hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan dengan jumlah 100 orang mahasiswa yaitu pada kualitas isi didapatkan persentase 82%, pada tampilan 80% dan kualitas teknik 85%. Berdasarkan keseluruhan nilai didapatkan rata-rata 82% dengan kriteria sangat puas dan tidak ada masukan.

Mahasiswa telah memahami bahwa media sosial juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana belajar *online*. Media sosial telah memperkuat pembelajaran *online* yang dilakukan oleh mahasiswa, karena dengan media sosial mereka dapat berdiskusi dan berkolaborasi dalam pembelajaran *online*. Setelah dilakukan uji coba kemudian produk direvisi sesuai dengan masukan yang diberikan oleh para validator, dan dilakukan uji coba pemakaian produk. Menurut Mariskhana (2018) keberadaan media sosial dapat memberikan dampak positif guna meningkatkan kreativitas serta memberikan kemudahan untuk

memperoleh informasi jika media sosial digunakan dengan bijak.

Media sosial merupakan salah satu perkembangan dunia digital yang patut dimanfaatkan untuk hal-hal positif dan masih banyak para pendidik tabu untuk menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran, padahal kalangan pelajar saat ini sangat tertarik sekali dalam mengakses media sosial. Menurut Octavia (2020) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat menyajikan informasi dengan menarik, informasi disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya ataupun yang dekat dengan siswa namun belum dimanfaatkan untuk belajar sehingga menarik perhatian siswa.

PENUTUP

Kelayakan bahan ajar yang diposting pada media sosial dapat dikatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, media dan bahasa. Berdasarkan penilaian dari ahli media persentase yang diperoleh adalah 72% sehingga bahan ajar dapat dikatakan valid dan dapat digunakan, namun dengan sedikit revisi. Penilaian dari ahli materi memperoleh presentase 80% sehingga bahan ajar dinyatakan valid dan tidak perlu direvisi, dan penilaian dari ahli bahasa memperoleh presentase nilai 70% artinya bahan ajar valid, namun harus sedikit revisi. Respon mahasiswa terhadap kemenarikan bahan ajar yang diposting pada

media sosial sebagai alternative media pembelajaran *online* dapat dikategorikan sangat puas. Hasil uji coba kelompok kecil sebanyak 30 orang mahasiswa memperoleh persentase 81% dan hasil uji coba lapangan sebanyak 100 orang mahasiswa memperoleh presentase sebesar 82%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang diposting pada media sosial layak digunakan sebagai alternative media pembelajaran *online* untuk mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan adalah untuk penelitian selanjutnya adalah bahan ajar harus dipersiapkan dengan matang dan jauh sebelum pembelajaran *online* dimulai, agar kualitas bahan ajar semakin lebih baik. Karena penelitian ini hanya sampai pada tahap ketujuh, sebaiknya pada penelitian selanjutnya sampai kepada tahapan kesembilan. Untuk mengukur keefektifan bahan ajar berdasarkan hasil belajar atau pada tahap kesepuluh pada penggunaan bahan ajar secara masal. Untuk para pendidik khususnya di Universitas Borneo Tarakan diharapkan dapat memakai media-media pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menunjang pembelajaran *online* dan dapat memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan gaya belajar dan minat belajarnya.

REFERENSI

- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial & Ilmu Politik Diterbitkan Oleh Fakultas Ilmu Sosial & Politik, Universitas Tulungagung*, 9(1), 140–157. <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/download/79/73>
- Hamzah, R. E. (2015). Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 14(1), 45–70.
- Irwandani, I., & Juariyah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 33–42. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Mariskhana, K. (2018). Dampak Media Sosial (Facebook) dan Gadget Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 62–67.
- Octavia, S. A. (2020). *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Pohan, A. F. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Riduwan. (2011) *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Widiasih, R., Widodo, J., & Kartini, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Bervariasi

dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah*

Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial, 11(2), 103.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6454>